

PERSEPSI & KOGNISI LINGKUNGAN

RAHMA AFWINA, M.Psi
rahmaafwina@staff.uma.ac.id



Pokok pembahasan:

Model persepsi dan kognisi lingkungan.

Sub-pokok pembahasan:

1. Karakteristik persepsi lingkungan
2. Gambaran kognisi lingkungan
3. Peta kognitif
4. Konsep *wayfinding*



KARAKTERISTIK PERSEPSI LINGKUNGAN

- Menitikberatkan pada saraf.
- Persepsi sebagai kumpulan penginderaan (sensasi) yang didapatkan dari lingkungan.
- Aktifitas mengenali lingkungan merupakan aktivitas mental yang disebut dengan aktivitas kognisi lingkungan.
- Persepsi mengarahkan pada tindakan untuk mengeksplorasi lingkungan lebih jauh.
- Persepsi merupakan tahap awal sehingga sifatnya sangat subjektif, maka persepsi mudah sekali berubah pemaknaannya
- Proses persepsi mempunyai peran dalam pembentukan pemetaan kognitif. Tempat akan mudah diingat apabila tempat tersebut mempunyai makna tertentu.

ASPEK-ASPEK PERSEPSI LINGKUNGAN

- **Kognitif.** Aspek yang melibatkan pemahaman, pengetahuan, dan pikrian sehat, serta proses dasar bagi individu utk mengerti tentang lingkungannya.
- **Afektif.** Melibatkan perasaan dan emosi, motivasi, keinginan, penilaian mengenai lingkungan.
- **Konatif.** Melibatkan tindakan, pekerjaan, usaha, sedemikian rupa sehingga dalam menanggapi pengetahuan dan pemahaman akan memiliki efek perilaku terhadap lingkungan.

Kognitif



Afektif



Konatif

ASPEK-ASPEK PERSEPSI LINGKUNGAN





Gambaran Kognisi Lingkungan

Respons terhadap Lingkungan Baru

KOGNISI LINGKUNGAN

GAMBARAN KOGNISI LINGKUNGAN

- Kognisi mengacu pada proses berpikir individu terhadap lingkungan.
- Kognisi lingkungan berfokus pada pengetahuan mengenai karakteristik lingkungan (**berdasarkan jenis2 lingkungan**), bagaimana pengetahuan ini diperoleh, atau perbedaan pengetahuan mengenai lingkungan.
- Contohnya, perbedaan penting dalam pengetahuan jelas berada diantara lingkungan yang sudah dikenali vs lingkungan baru.

Respons terhadap Lingkungan yang Baru

1. Affect

- Respon afektif pada lingkungan yang baru tergantung pada banyak faktor.
- Meningkatnya kesadaran dan gairah yang disebabkan oleh rasa ingin tahu, memprediksi.
- Sejumlah perasaan lain mungkin muncul karena karakteristik tertentu dari setting baru. Kesan pertama dapat dan memiliki konsekuensi yang bertahan lama. Contoh: Memiliki rumah tinggal yang berdekatan dengan sekolah atau taman akan memiliki perasaan yang berbeda dengan memiliki rumah yang berdekatan dengan pemakaman.

Respons terhadap Lingkungan yang Baru

1. Affect





2. **Orientasi.** Ketika individu berada pada lingkungan yang baru, individu mencoba mengidentifikasi dimana tepatnya keberadaan individu tsb sehingga mengungkapkan keberadaannya → “ini di mana ya?”.
3. **Kategorisasi.** Proses memperluas makna lingkungan dengan menghubungkan beberapa aspek dengan kebutuhan, kecenderungan, dan nilai masing-masing. Contoh: Orang tidak hanya bertanya di mana bisa membeli ayam geprek, tapi juga bertanya di mana menemukan ayam geprek terbaik atau termurah.
4. **Sistematisasi.** Membuat perencanaan yang sistematis. Contohnya: orang mengetahui kapan waktu terbaik untuk datang ke perpustakaan, tidak hanya dalam hal saat yang paling tenang, tetapi juga kapan saat pustakawan sangat membantunya. Orang mengetahui kapan restoran ayam geprek buka, tetapi juga jam berapa ada penawaran promo → Waah di jam 13.00 ada promo beli 1 paket ayam geprek dapat bonus minuman.
5. **Manipulasi.** Memanipulasi situasi sesuai keinginan. Contohnya: jika restoran ayam geprek harga termurah di kota sudah tutup, mereka tahu/mencari dimana restoran ayam geprek termurah kedua, atau pilihan sebagai gantinya mencari makanan lain.

6. Encoding. Encoding merupakan representasi tertinggi pemahaman mengenai lingkungan. Contohnya: Sulitnya menemukan alamat restoran ayam geprek karena tidak mengetahui ciri-ciri restoran tersebut, begitu juga lokasi tepatnya.



Hal ini dikarenakan belum pernah mengkategorisasikan atau mensistematisasi lingkungan kampus tersebut. Tanpa memahami hubungan spasial antara objek yang penting di lingkungan, maka tidak hanya akan tersesat, tapi tidak dapat berfungsi dalam lingkungannya. Representasi mental lingkungan ini disebut sebagai pemetaan kognitif.

Orientasi

Encoding



Kategorisasi

Manipulasi

Sistematisasi

**Pemetaan kognitif merupakan suatu proses mengenal lingkungan melalui ciri-ciri geografis fisik suatu lingkungan
→ peta mental, model kognitif atau model mental.**

Pemetaan



Kognitif

Proses Pemetaan Kognitif

Cognitive Inputs:

Instruksi, peta, peta kognitif

Ciri Lingkungan:

Lingkungan yang berbeda jarak ke lokasi



Pemetaan Kognitif:

Tempat

Hubungan

Rencana Perjalanan

Rencana Tindakan

- Informasi dalam pemetaan kognitif → Tempat, hubungan spasial antartempat, rencana perjalanan (rute), *landmark* (ciri khas).
- Daya ingat (memori).
- Kemampuan Abstraksi Ruang.

FAKTOR-FAKTOR DALAM PEMETAAN KOGNITIF

(PAUL BELL)

Informasi dalam Pemetaan Kognitif

Informasi yang digunakan dalam pemetaan kognitif, meliputi beberapa hal, yaitu:

1. Tempat, merupakan suatu tempat tujuan.
2. Hubungan spasial antartempat. Apabila seseorang sudah dapat mengetahui lokasi tujuannya, maka ia menghubungkan dengan tempat ia berada.
3. Rencana perjalanan (rute). Setelah menghubungkan kedua tempat, yaitu tempat tujuan dengan tempat awal ia akan melakukan perjalanannya, maka ia akan membuat rencana perjalanannya atau jalur (rute) manakah yang akan dilalui.
4. Landmark. Landmark merupakan penciri yang terdapat dalam suatu ruang yang kemudian diproses dalam pemetaan kognitif.



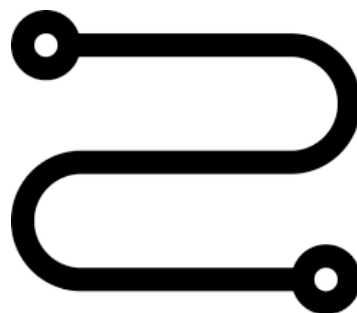
Mirota Kampus → Tempat/tujuan



GSP → Landmark



**Fakultas Psikologi
→ Hubungan Spasial**



Rute

Daya Ingat (memori) dalam Pemetaan Kognitif

- Proses mengingat merupakan kaitan aktivitas yang berlangsung dalam diri seseorang. Informasi yang diterima oleh seseorang akan selalu di analisis atau dikaji dalam pemikiran seseorang. Informasi tersebut diolah berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan cara mengolah tersebut, maka ia dapat menahami informasi tersebut.
- Proses pengolahan ini disebut sebagai tahapan “encoding”



Kemampuan Abstraksi Ruang



Kecerdasan spasial merupakan kemampuan untuk memahami bentuk dan “image” tiga dimensi.



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMETAAN KOGNITIF (Veitch & Arkelin)

1. **Perbedaan lingkungan** → Lingkungan berbeda satu sama lain yang dengan mudahnya orang bisa membuat pemetaan kognitifnya
2. **Kesalahan pada pemetaan kognitif** → Mengalami disorientasi
3. **Perbedaan individual**
 - a. Perbedaan gender
 - Laki-laki lebih akurat daripada perempuan (Appleyard, 1970).
 - Diteliti oleh Ward, Newcomb & Overton (1986) perbedaan cara laki-laki dan perempuan memberikan pengarahan melalui pemetaan kognitif. Laki-laki lebih menunjukkan tingkat organisasi kognitif yang lebih tinggi, seperti estimasi jarak tempuh dan arah kardinal (timur, barat, utara, selatan) dan error yang lebih kecil daripada perempuan.

- b. Pengalaman/Familiar → Orang yang lebih sering melalui suatu daerah atau tempat akan lebih tepat pemetaan kognitifnya (Appleyard, 1970; Evans, 1980; Holahan & Dobrowolny, 1978; Moore, 1974).
- c. Mobilitas. Individu yang lebih sering berada di luar rumah/bepergian memiliki pemetaan kognitif yang lebih baik daripada individu yang tidak sering berada di luar rumahnya. Contohnya: seorang suami yang bekerja & istri yang seorang ibu rumah tangga, tentu saja suami lebih baik pemetaan kognitifnya daripada istri. Hal ini karena suami yang lebih sering berada di luar rumah.

Fungsi Pemetaan Kognitif

1. **Adaptasi.** Supaya lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan yang baru, lebih mudah mengenal lingkungan yang baru.
2. **Problem solving.** Membuat keputusan mengenai dimana sesuatu yang dibutuhkan dan bagaimana mendapatnya. Dengan demikian pemetaan memfasilitasi strategi koping termasuk diantaranya adalah rencana kegiatan sehari-hari.
3. **Komunikasi.** Bertanya kepada orang mengenai jalan terdekat untuk menuju ke tempat tujuan.

Menunjukkan informasi yang relevan untuk jalur ruang, lokasi, dan navigasi

Kemampuan untuk menemukan jalan menuju suatu lokasi

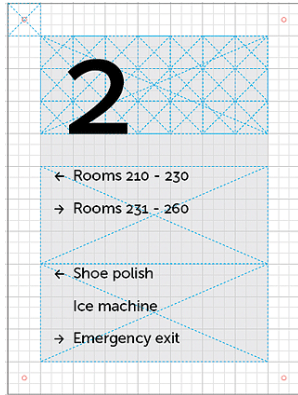
Sistem komunikasi visual yang komprehensif, jelas & konsisten dengan pesan yang singkat

WAYFINDING

Ketika seseorang berada dalam suatu ruang lingkungan yang baru/berbeda, maka hal ini diterjemahkan dan disimpan secara berbeda dalam memori otak manusia, eg. jarak, lokasi, waktu

Berfungsi untuk menginformasikan seseorang mengenai ruang lingkungan sekelilingnya yang belum mereka ketahui

Karakteristik *Wayfinding*



**Dasar desain
signage**



Navigasi



Orientasi



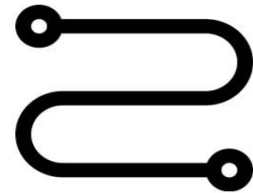
Petanda



GSP
→ Landmark



Mirota Kampus



Rute



Fakultas Psikologi
→ Hubungan Spasial

TUGAS: BUATLAH PETA KOGNITIF



TEŞEKKÜR EDERİM